

7200127

D.N. AIDIT

东北外国语学院图书馆

PERANAN KOPERASI
DEWASA INI

F

F279. 342
E701

44
36

2464

KAUM BURUH SEMUA NEGERI, BERSATULAH!

Seri
Kursus Rakjat
No. 4



0074999



rentjana kulit :
nugroho

E70

7200127

外文书库

D.N. AIDIT

PERANAN KOPERASI

DEWASA INI

1575

1479



Depagitprop CC PKI
Djakarta 1963

001011

D. N. AIDIT

PERANAN KOPRES
DEWASA



Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Jakarta

I S I

Pengantar	6
Peranan Koperasi Dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia Sekarang	7
I. Tentang susunan ekonomi Indonesia yang hendak kita bangun sekarang	8
II. Tentang peranan, lapangan kegiatan dan perkembangan gerakan koperasi	13
III. Tentang peranan pemerintah dalam mengembangkan gerakan koperasi dan beberapa persoalan Undang ² Koperasi	24
1. Mengenai definisi	26
2. Mengenai prinsip demokrasi daripada koperasi	28
3. Lapangan usaha koperasi	27
4. Mengenai peranan pemerintah dalam gerakan koperasi	29
5. Daerah kerdja koperasi	30
Kembangkan Gerakan Koperasi Untuk Mengurangi Kesulitan² Beban Hidup Rakyat Dan Dalam Rangka Membangun Ekonomi Nasional	34

Sekedar Pengantar

Pada tanggal 28 Februari jang lalu, atas undangan Kepala Djawatan Koperasi Pusat, Menteri/Wakil Ketua MPRS/Ketua CC PKI, Kawan D.N. Aidit telah memberikan tjeramah jang berjudul **Peranan Koperasi dalam pembangunan Ekonomi Indonesia Sekarang** didepan parapediabat Departemen Koperasi dan Djawatan Koperasi Daerah Khusus Ibu-kota Djakarta Raya, paradosen Akademi Koperasi dan Fakultas Ekonomi serta aktivis² berbagai djenis gerakan koperasi. Sebelum itu, jaitu pada tanggal 13 November 1962, Kawan Aidit atas nama Pimpinan MPRS telah pula menghadiri Musjawarah Pembiajaan Koperasi di Tjipajung dan menjampaiakan sambutan tertulis.

Pada kedua kesempatan itu Kawan D.N. Aidit membahas soal² jang bukan hanja penting bagi para aktivis koperasi sadja, tetapi djuga bagi para anggota koperasi dan gerakan revolusioner umumnja, jaitu soal² jang menjangkut a.l. kedudukan koperasi, tugas² koperasi dan pembiajaan koperasi dalam tingkat pembangunan ekonomi nasional-demokratis serta prinsip² demokrasi didalam koperasi. Mengingat pentingnja soal² jang diadjukan itu untuk mendorong lebih madju dan untuk mengkonsolidasi gerakan koperasi sebagai salahsatu alat perdjjuangan dibidang ekonomi maupun politik dalam rangka menjelesaikan tugas² Revolusi pada tahap sekarang ini, maka kedua bahan itu kami bukukan sebagai Seri **Kursus Rakjat** no. 4 dengan djudul **Peranan Koperasi Dewasa Ini**.

Djakarta, Djuni 1963

PERANAN KOPERASI DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI INDONESIA SEKARANG

Per-tama² saja utjapkan terimakasih kepada Sdr. Kepala Djawatan Koperasi Pusat jang telah meminta saja untuk memberikan tjeramah kepada Sdr.² hari ini. Permintaan itu saja terima dengan gembira.

Ini adalah untuk keduakalinja saja berkesempatan berhadapan dengan Sdr.² jang berketjimpung dengan masalah dan didalam gerakan koperasi. Pertama pada pertengahan November 1962 jl. pada Musjawarah Pembiajaan Koperasi di Tjipajung dimana saja ikut hadir, tetapi hanja berkesempatan memberikan sambutan tertulis, dan kali ini saja berhadapan dengan Sdr.² pedjabat² pada Departemen Koperasi dan Djawatan Koperasi Daerah Khusus Ibukota Djakarta Raja, Dosen² pada Akademi Koperasi dan Fakultas Ekonomi serta terutama sekali Sdr.² aktivis dari berbagai djenis gerakan koperasi.

Uraian ini saja beri djudul „Peranan Koperasi Dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia Sekarang” dengan pengertian bahwa bukan maksud saja untuk memperketjil peranan koperasi dalam masjarakat Indonesia dimasa datang, jaitu Indonesia jang sosialis, melainkan ingin memberikan tekanan kepada peranan sekarang daripada gerakan koperasi kita.

Atas permintaan Sdr. Kepala Djawatan Koperasi Pusat, saja djuga akan menguraikan persoalan Peranan Pemerintah terhadap gerakan koperasi.

Sudah tentu berbitjara tentang peranan koperasi dalam pembangunan ekonomi negeri kita, tidak mungkin kita hanja menindjau dan menelaah „kotak gerakan koperasi” sadja, melainkan harus menindjau dan menelaah keseluruhannja dalam hubungannja dengan masalah ekonomi negeri, bahkan dalam hubungannja dengan masalah revolusi kita. Karena itu persoalan ini hendak saja kemukakan dengan pokok² sbb.:

- I. Tentang susunan ekonomi Indonesia jang hendak kita bangun sekarang.
- II. Tentang peranan, lapangan kegiatan dan perkembangan gerakan koperasi.
- III. Tentang peranan Pemerintah dalam mengembangkan gerakan koperasi, dan beberapa persoalan Undang² Koperasi.

Saja akan merasa lebih bergembira lagi djika tjeramah saja ini bisa mendjadi sumbangan, walaupun tidak besar, dalam mendorong dan melantjarkan serta mengembangkan gerakan koperasi, sebagai satu lapangan kegiatan dan perdjungan dalam menjelesaikan tuntutan² revolusi Agustus 1945 sampai ke-akar²nja.

I

TENTANG SUSUNAN EKONOMI INDONESIA JANG HENDAK KITA BANGUN SEKARANG

Dalam perdjungan untuk mentjapai kemerdekaan nasional jang penuh dan demokratis Rakjat Indonesia telah memperoleh kemenangan². Akan tetapi perdjungan itu belum selesai. Selama hampir 18 tahun Indonesia Merdeka tjukup melukiskan bahwa perdjungan menjempurnakan dan mengisi kemerdekaan itu masih berdjalan terus.

Ber-turut² setelah terikat oleh perstudjuan KMB jang merugikan itu, Rakjat Indonesia berdjung untuk mengusir misi militer Belanda, membatalkan perdjandjian KMB setjara menjeluruh, mengambil-alih dan menasionalisasi perusahaan² Belanda dan sekarang sedang berdjalan taraf terachir daripada perdjungan pembebasan Irian Barat.

Tidak hanja perdjungan melawan imperialisme Belanda sadja jang kita lantjarkan jang pada ketika itu merupakan musuh nomor satu daripada Rakjat Indonesia, tetapi djuga melawan imperialisme lainnja jang mau mendjerat Indonesia kedalam dжебakan neo-kolonialisme dan perdjungan melawan musuh² revolusi dalam-negeri, chususnja menghantjurkan kontra-revolusi jang didalangi kaum imperialis. Perdjungan ini terudjud dalam bentuk perlawanan terhadap usaha² menjeret

Indonesia kedalam SEATO, perlawanan terhadap penanaman modal imperialis jang baru disamping perjuangan untuk menggerowoti jang masih ada dinegeri kita, perjuangan menghantjurkan pemberontakan kontra-revolusioner seperti pemberontakan „Darul Islam Kartosuwirjo”, „RMS”, „PRRI” dan „Permesta”, perjuangan melawan penghisapan tuantanah dan lintah darat di-desa² karena masih bertjokolnja sisa² feodalisme dan perjuangan melawan kaum komprador imperialis dan kapitalis² birokrat jang menurut istilah Presiden Sukarno pentjoleng² kekajaan negara.

Dengan hal² jang baru saja uraikan ini djelas bahwa tugas² revolusi nasional dan demokratis seperti jang digariskan oleh Manipol sudah dimulai dan sedang berdjalan dinegeri kita, jaitu tugas² menghantjurkan rintangan² strategis jang berupa imperialisme dan sisa² feodalisme sebagai sjarat mutlak untuk menudju kepada suatu masyarakat Indonesia jang sosialis dimasa depan.

Dengan keterangan ini saja hendak menekankan tentang pentingnja kita tepat dalam pengertian serta setia melaksanakan dalam praktek apa jang digariskan oleh Presiden Sukarno dalam pidato Djarek, bahwa „ada dua tudjuan dan dua tahap Revolusi Indonesia”: **Pertama**, tahap mentjapai Indonesia jang merdeka penuh, bersih dari imperialisme — dan jang demokratis — bersih dari sisa² feodalisme. Tahap ini masih harus diselesaikan dan disempurnakan **Kedua**, tahap mentjapai Indonesia bersih dari kapitalisme dan dari l'exploitation de l'homme par l'homme. Tahap ini hanja bisa dilaksanakan dengan sempurna setelah tahap pertama sudah diselesaikan dengan sempurna”.

Tidak mengerti tentang adanja dua tudjuan dan dua tahap revolusi Indonesia, sama halnja dengan tidak mengerti samasekali revolusi Indonesia. Djustru inilah, menurut Manipol, jang membedakan Revolusi Indonesia sekarang dengan revolusi burdjuis Perantjis tahun 1789 dan dengan revolusi proletar sosialis Rusia tahun 1917.

Dalam perjuangan untuk mentjapai Indonesia bersih dari imperialisme, perkembangan perjuangan Rakyat Indonesia telah sampai kepada suatu taraf jang baru. Selama belum ada kepastian penyelesaian menge-

nai masalah Irian Barat, imperialisme Belanda adalah musuh Rakjat Indonesia jang nomor satu, disamping tidak meremehkan bahaya imperialisme Amerika Serikat dan imperialisme lain²nja. Sekarang sudah ada kepastian bahwa imperialisme Belanda akan tamat riwayatnja di Irian Barat, oleh karena itu tidaklah ada arti-nja lagi menetapkan imperialisme Belanda sebagai musuh pertama. Kekuasaan UNTEA jang masih ada di Irian Barat sekarang adalah lebih mengabdikan kepada kepentingan imperialisme Amerika Serikat daripada kepentingan imperialisme Belanda. Oleh karena itu, **musuh Rakjat Indonesia jang nomor satu dan jang paling berbahaja pada waktu sekarang adalah imperialisme Amerika Serikat.** Dilihat dari pengaruh politiknya di Indonesia, dilihat dari segi penanaman modal, dari segi penetrasi militer dan kebudayaan, imperialisme Amerika Serikat mengungguli imperialisme jang lain². Walaupun demikian kewaspadaan harus masih ada terhadap imperialisme Belanda jang masih merupakan **musuh Rakjat Indonesia jang berbahaja**, karena ia masih mempunyai investasi modal jang agak besar, masih akan memajukan tuntutan² jang tidak masuk akal mengenai perusahaan²nja jang sudah diambil-alih dan dinasionalisasi, masih mempunyai hubungan² politik lama jang akan diusahakan untuk diperbaharui kembali.

Perjuangan untuk Indonesia jang demokratis, bersih dari sisa² feodalisme, berarti perjuangan untuk membebaskan kaum tani dari penghisapan tuantanah dan lintahdarat. Dalam pidato Djarek dijelaskan bahwa „melupakan tugas melawan keterbelakangan feodal, berarti tidak membebaskan kaum tani dari penghisapan lintahdarat dan tuantanah, berarti tidak menarik sebagian besar dari Rakjat Indonesia kedalam gerakan revolusi. Djalan ini adalah djalan jang salah, ibarat „orang bertarung memakai satu tangan“. Kebangkitan perjuangan kaum tani Indonesia untuk menuntut tanah garapan, untuk turun sewatanah dan turun bunga pindjaman adalah kebangkitan menudju penghapusan sisa² feodalisme.

Pengalaman menunjukkan bahwa pelaksanaan daripada landreform terbatas berdasarkan Undang² Pokok Agraria dan pelaksanaan UU Perdjudjian Bagi

120012

Hasil tidak selantjar jang kita harapkan. Lagipula pelaksanaan UUPA belum berarti melaksanakan penghapusan samasekali penghisapan feodal terhadap kaum tani, belum berarti melaksanakan landreform jang radikal dan konsekwen dengan menghapuskan samasekali sistim tuantanah. Menurut pengalaman² belakangan ini, djustru ketidak-radikalan dan ketidak-konsekwenan inilah jang mendjadi sumber daripada kematjetan pelaksanaan landreform terbatas berdasarkan UU-PA. Kaum tani hanja mau menjambut dengan gairah landreform jang radikal, dan landreform demikian hanja dapat dilaksanakan dimana gerakan tani sudah kuat. Dimana gerakan tani belum kuat, tuantanah mempunjai 1001 akal untuk menjelamatkan diri. Di-daerah² dimana gerakan tani belum kuat, tjukup ditekankan pelaksanaan jang konsekwen daripada UU Perdandjian Bagi Hasil.

Karena jang harus kita bangun sekarang, bukan atau belum sistim ekonomi sosialis, maka adalah keliru anggapan bahwa kaum kapitalis nasional (pengusaha nasional), apalagi pedagang ketjil adalah musuh revolusi jang harus dihantjurkan dan menganggapnja lebih berbahaya daripada imperialisme.

Susunan ekonomi jang hendak kita bangun dalam tahap pertama revolusi kita adalah suatu ekonomi nasional jang demokratis, ekonomi anti-imperialis dan anti-feodal, ekonomi terpinpin dan gotongrojong, dimana isinja telah digariskan oleh Manipol dan Amanat Pembangunan Presiden serta ketetapan MPRS, jaitu ekonomi sektor negara jang harus semakin dikembangkan dan semakin memegang peranan memimpin seluruh ekonomi negeri, sedangkan ekonomi swasta dari kaum kapitalis nasional (pengusaha nasional) dan ekonomi perseorangan daripada kaum tani (pemilik² tanah) berperanan membantu dan memperkuat ekonomi sektor negara.

Saudara² tentu akan bertanja, dimana kedudukan daripada koperasi dalam ekonomi nasional demokratis jang hendak kita bangun itu. Koperasi memainkan peranan mengorganisasi pemilik² alat produksi ketjil seperti nelajan, tukang keradjinan tangan dan terutama kaum tani jang telah memiliki tanah² garapan, baik jang dimiliki sebelum dilaksanakan landreform jang



radikal, maupun sebagai hasil dari pembagian tanah yang disita dari tuantanah. Koperasi kaum tani, koperasi pertanian akan merupakan organisasi ekonomi yang membantu meningkatkan taraf hidup kaum tani dan mendorong peningkatan produksi serta memajukan pertanian.

Perkembangan revolusi kita dewasa ini menetapkan tugas² urgen yang harus kita laksanakan. Beruntunglah bahwa dalam perjuangan menyelesaikan tugas revolusi itu Rakjat Indonesia telah memiliki aparat revolusi yaitu negara Republik Indonesia dan partai² serta organisasi² massa Rakjat yang telah tergabung dalam Front Nasional. Tugas urgen Rakjat Indonesia telah dengan tepat disimpulkan dalam Pantja Program Front Nasional, yaitu :

1. Mengkonsolidasi kemenangan yang sudah ditjapai, yaitu dibidang perjuangan Irian Barat, keamanan dan di-bidang² lain.
2. Menanggulangi kesulitan ekonomi dengan mengutamakan kenaikan produksi.
3. Meneruskan perjuangan anti-imperialisme dan neo-kolonialisme dengan memperkuat kegotongrojongan nasional revolusioner berporoskan NASA-KOM.
4. Meratakan dan mengamalkan indoktrinasi 7 bahan pokok indoktrinasi dilengkapi dengan Resopim dan Takem yang memuat „9 Wedjangan” Presiden.
5. Melaksanakan rituling aparaturnegara termasuk bidang pemerintahan dari pusat sampai ke-daerah².

Saja berpendapat bahwa poros daripada tugas² urgen ini adalah masalah menanggulangi kesulitan ekonomi yang hanya dapat dilakukan oleh suatu kekuasaan politik yang mampu mengubah sistim masyarakat dalam negeri, dengan mengutamakan kepentingan mayoritas, yaitu Rakjat pekerdja, dan mengorbankan kepentingan minoritet, yaitu tuantanah, kapitalis birokrat dan komprador, dengan mengachiri kekuasaan kaum penghisap besar baik dikota maupun didesa.

TENTANG PERANAN, LAPANGAN KEGIATAN DAN PERKEMBANGAN GERAKAN KOPERASI

Diwaktu jang lampau Rakjat kita didjedjali oleh demagogi tentang koperasi jang dilakukan kaum reaksioner. Kita harus menentang propaganda jang menjesatkan dari Dr. M. Hatta jang menjatakan, bahwa „koperasi adalah satu²nja djalan untuk mentjapai kemakmuran bagi bangsa kita jang masih lemah ekonominja”. Djika dituruti keterangan ini, maka maksud Hatta akan berhasil memindahkan perhatian agar perjuangangan Rakjat tidak ditudjukan kepada melikwidasi kekuasaan kapitalis monopoli imperialis dan sisa² feodalisme di Indonesia.

Pendapat Dr. M. Hatta ini bertentangan linea rekta (langsung) dengan ketegasan daripada Amanat Presiden Sukarno pada Hari Koperasi, 12 Djuli 1962 jang antara lain menjatakan bahwa :

„Kita punja tudjuan bukan sekedar masjarakat kapitalis dengan koperasi, koperasi kaum buruh atau kaum tani didalamnja”,

„Kita bukan Soska dan oleh karenanja menolak pandangan Hendrik de Man dalam ‚De psychologie van het socialisme’, jang menjatakan : Een lief tuintje voor het huis van een arbeider is meer waard dan al dat gebrul over socialisme en anti-kapitalisme !”,

„Kita tegas² menudju kepada sosialisme, tegas² hendak mendjungkir-balikkan dan menghantjur-leburkan kapitalisme, kita dengan tegas hendak menjusun satu masjarakat jang adil dan makmur, tiada didalamnja exploitation de l’homme par l’homme”, dan

„Kita tidak mau ,ons nestelen in het kapitalisme !”

Ada pula pendapat bahwa koperasi tidak diperlukan sekarang, karena koperasi dibawah sistim masjarakat sekarang toch tidak akan membawa hasil apa² bagi Rakjat. Pendapat ini mengatakan bahwa sebelum selesai revolusi nasional-demokratis jang setjara definitif menghapuskan imperialisme dan sisa² feodalisme, tidak mungkin penghidupan Rakjat diperbaiki dan oleh kare-



na itu pekerdjaan mengorganisasi koperasi² Rakjat tidak ada gunanja.

Pendapat dan sikap ini adalah tidak tepat, karena Rakjat Indonesia sekarangpun sudah menghendaki perbaikan tingkat hidupnja dan karenanja membutuhkan koperasi sebagai salahsatu alat untuk mentjapai perbaikan itu. Walaupun demikian kita tidak boleh berilusi, mengira bahwa koperasi dibawah sistim masyarakat sekarang akan dapat mengatasi krisis ekonomi jang terutama menimpa Rakjat pekerdja.

Koperasi mempunjai dua segi positif jang harus kita kembangkan. **Pertama**, koperasi dapat mempersatukan Rakjat pekerdja menurut lapangan penghidupannya masing² dan dapat menghambat proses diferensiasi atau ter-petjah²nja produsen² ketjil; djadi koperasi mempunjai unsur mempersatukan, jaitu mempersatukan Rakjat jang lemah ekonominja. Dengan persatuan dan kerdjasama Rakjat pekerdja dapat berusaha mengurangi penghisapan tuantanah, lintahdarat, tukang idjon, tengkulak dan kapitalis² atas diri mereka. Kemampuan koperasi dibawah sistim masyarakat dan sjarat² kapitalisme memang terbatas pada mengurangi penghisapan² bukan pada menghapuskannya, karena penghapusan penghisapan itu adalah tugas dari revolusi kita pada tahap jang kedua jang bertudjuan „mentjapai Indonesia bersih dari kapitalisme dan dari „l'exploitation de l'homme par l'homme" (Djarek). **Kedua**, koperasi djuga dapat digunakan untuk meningkatkan produksi, jang berarti dapat menambah penghasilan atau pendapatan terutama bagi para angotanja. Dan jang merupakan segi jang penting lagi adalah bahwa pengalaman² Rakjat dalam hidup berkoperasi sekarang akan sangat berguna bagi kehidupan koperasi² tingkat tinggi, jaitu koperasi² jang bersifat sosialis dimasa jang akan datang.

Antara koperasi dibawah kapitalisme dan koperasi jang bersifat sosialis terdapat perbedaan jang besar. Perbedaan itu antara lain terlihat dalam hubungan hak-milik. Dalam koperasi jang bersifat sosialis, misalnja koperasi produksi pertanian, tanah dan alat² produksi lainnja jang pokok adalah milik kolektif, milik dari koperasi jang bersangkutan, keadaan mana tidak mungkin terdapat dalam koperasi dibawah kapitalisme. Pengkoperasian serupa itu hanja mungkin terdjadi se-

sudah perubahan tanah (landreform) selesai seluruhnya. Usaha inipun perlu dilakukan ber-tingkat² sesuai dengan tingkat kesadaran kaum tani, dan harus atas dasar sukarela, tidak boleh dipaksakan. **Tingkat pertama**, misalnja, dibentuk dikalangan kaum tani organisasi saling membantu dalam produksi pertanian. Organisasi ini sudah mengandung bibit² Sosialisme. **Tingkat kedua**, diorganisasi koperasi produksi pertanian jang bersifat setengah sosialis, jaitu koperasi pertanian tingkat rendah, tanah dimasukkan sebagai saham, karena tanah dan alat² produksi lainnja masih merupakan milik perseorangan. **Tingkat ketiga**, ialah dibentuknja koperasi tingkat tinggi jang bersifat sosialis, dimana tanah dan alat² produksi lainnja jang pokok sudah diubah dari milik perseorangan mendjadi milik kolektif.

Sesuai dengan ketentuan MPRS No. II/1960, watak atau sifat pembangunan ekonomi jang disusun dalam pola pembangunan nasional semesta, adalah **merupakan pembangunan masa peralihan**. Ada jang menafsirkan bahwa peralihan jang dimaksud disini adalah peralihan ke Sosialisme. Sudah tentu penafsiran ini tidak tepat. Bagaimana kita mungkin melakukan pembangunan masa peralihan ke Sosialisme, sedangkan ekonomi imperialis dan ekonomi feodal masih bertjokol dinegeri kita, artinja revolusi nasional-demokratis belum selesai. Pembangunan ekonomi masa peralihan jang dimaksud oleh Ketentuan MPRS itu adalah peralihan dari ekonomi kolonial mendjadi ekonomi nasional, peralihan untuk menudju suatu susunan ekonomi jang nasional-demokratis, bebas dari imperialisme dan sisa² feodalisme. Dalam masa peralihan itu bidang ekonomi sektor negara harus dikembangkan sehingga berkedudukan komando dalam ekonomi negeri, sedang ekonomi swasta nasional dan koperasi supaja melakukan peranan membantu dan memperkuat ekonomi sektor negara. Watak ekonomi masa peralihan ini adalah progresif.

Dengan demikian djelaslah bahwa watak daripada koperasi jang dikehendaki oleh Ketentuan MPRS serta dengan pedoman politik Manipol adalah bukan koperasi kapitalis dan djuga bukan atau belum koperasi sosialis, karena sjarat²nja untuk itu belum ada, melainkan koperasi progresif. Tegasnja kita harus mendjaga dan mentjegah supaja koperasi itu tidak berkembang

mendjadi badan² kapitalis jang digunakan oleh kaum kapitalis, tanikaja atau tuantanah untuk menghisap Rakjat pekerdja. Koperasi progresif harus bisa mendjadi sendjata ditangan Rakjat pekerdja untuk melawan penghisapan tuantanah, lintahdarat dan kapitalis. Dengan keterangan ini djelaslah bahwa dua ketjenderungan dalam gerakan koperasi harus dikalahkan. **Pertama**, ketjenderungan **kekiri-kirian**, kena penjakit kanak² dalam revolusi, menganggap bahwa koperasi jang kita bentuk sekarang adalah koperasi sosialis dan sekarang djuga menuntut penghapusan kapitalis nasional, termasuk pedagang ketjil, halmana tidak sesuai dengan taraf revolusi kita sekarang jang memerlukan pemaduan seluruh kekuatan nasional untuk mengarahkan pukulan pada sasaran strategis jaitu imperialisme dan sisa² feodalisme, atau sekarang kongkritnja kaum penghisap besar dikota dan desa jaitu kaum kapitalis birokrat, komprador dan tuantanah. **Kedua**, ketjenderungan **kekanan**, dimana koperasi² mendjadi tempat atau mendjalankan praktek² kapitalis. Hal ini bisa terdjadi adalah karena seperti pernah saja kemukakan dalam sambutan saja pada Musjawarah Pembiajaan Koperasi di Tjipajung beberapa bulan jang lalu, jaitu karena koperasi di Indonesia sekarang ini bergerak ditengah² struktur kemodalan dimana terdapat ekonomi sektor negara jang semakin kuat, terdapat ekonomi sektor swasta nasional dan ekonomi sektor swasta asing monopoli serta ekonomi feodal didesa. Karena itu tidak heran djika kehidupan gerakan koperasi kita dipengaruhi oleh kegiatan² daripada struktur kemodalan ini.

Adalah perlu mendapat perhatian dan harus ditjegah bahwa elemen kapitalis dengan bersembojan „untuk sosialisme Indonesia” menjelundup kedalam gerakan koperasi, berdjubah koperasi, mendjalankan praktek² kapitalis atas nama koperasi, atas nama anggota² koperasi jang terdiri daripada Rakjat pekerdja. Kita tidak menentang kaum kapitalis nasional jang benar² nasional, tetapi kita menentang djika mereka mensalahgunakan nama koperasi untuk melepaskan diri dari pembajakan ber-matjam² pajak kepada negara dan untuk merampas fasilitas² jang seharusnya hanja didapat oleh koperasi.

Dasar koperasi pada pokoknja ialah **kerdjasama an-**